PERAN EDUPRENEURSHIP DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI CALON GURU SD/MI: KAJIAN LITERATUR

Atika Devi Oktaviona[1], Ayu Halimatusya'diyah[2], Cakra Ibnu Alfarizqy[3], Meiliana Rahmayani[4], Ferida Rahmawati[5]
[1,2,3,4]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
[1]atika.devi.oktaviona24076@mhs.uingusdur.ac.id,
[2]ayu.halimatusyadiyah24079@mhs.uingusdur.ac.id,
[3]cakra.ibnu.alfarizqy24233@mhs.uingusdur.ac.id,
[4]meiliana.rahmayani24029@mhs.uingusdur.ac.id,
[5]ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Edupreneurship is an educational concept that combines creativity, innovation, and an entrepreneurial spirit as an effort to improve the competence of prospective elementary school/Islamic elementary school (SD/MI) teachers. This study aims to examine the contribution of edupreneurship to the development of the competence of prospective elementary school teachers while also identifying the various obstacles that arise in its implementation. The method used is a qualitative approach through a literature study by reviewing a number of relevant academic sources. The results of the study indicate that the implementation of edupreneurship can support the improvement of pedagogical, professional, digital, and entrepreneurial competence of prospective teachers. These efforts can be realized through project-based learning, problem-based learning, field practice activities, and the development of creative and innovative media and educational products. However, its implementation is still hampered by limited understanding of entrepreneurship, the availability of technological facilities, practical training opportunities, and support for mentoring and collaboration. Thus, strengthening edupreneurship in prospective teacher education is necessary to be able to shape prospective educators who are creative, innovative, independent, and able to adapt to technological advances and educational demands.

Keywords: Edupreneurship, Teacher Competence, Elementary School

ABSTRAK

Edupreneurship adalah konsep pendidikan yang memadukan kreativitas, inovasi, dan jiwa kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kompetensi calon guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi edupreneurship terhadap pengembangan kompetensi calon guru sekaligus mengetahui berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan

mengkaji sejumlah sumber akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan edupreneurship dapat mendukung peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, digital, serta kewirausahaan calon guru. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, kegiatan praktik lapangan, dan pengembangan media maupun produk pendidikan yang kreatif dan inovatif. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih terkendala oleh terbatasnya pemahaman mengenai kewirausahaan, ketersediaan fasilitas teknologi, kesempatan pelatihan praktis, serta dukungan pendampingan dan kerja sama. Dengan demikian, penguatan edupreneurship dalam pendidikan calon guru perlu dilakukan agar mampu membentuk calon pendidik yang kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi serta tuntutan pendidikan.

Kata Kunci: Edupreneurship, Kompetensi Guru, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi masa depan. Dalam proses tersebut, guru SD/MI tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga perlu mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut kreativitas dan inovasi. Perubahan kebutuhan pendidikan menyebabkan calon guru perlu memiliki kemampuan yang lebih luas agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi calon guru perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan akademik dan pedagogik, tetapi juga pada kemampuan menciptakan gagasan serta mengembangkan berbagai inovasi dalam bidang pendidikan (Utama et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung pengembangan kemampuan tersebut adalah edupreneurship. Edupreneurship merupakan bentuk kewirausahaan yang diterapkan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan kreativitas, inovasi, kompetensi pedagogik, teknologi, dan potensi yang ada di lingkungan pendidikan. Melalui edupreneurship, seseorang tidak hanya menjalankan kegiatan pendidikan secara konvensional, tetapi juga didorong untuk mampu menciptakan produk, jasa, maupun gagasan yang memiliki manfaat bagi pendidikan dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, kegiatan

edupreneurship dapat diwujudkan melalui pengembangan media pembelajaran, bahan ajar, layanan bimbingan belajar, konten edukasi digital, maupun produk pendidikan berbasis potensi lokal (Utama et al., 2025).

Penerapan edupreneurship juga relevan bagi mahasiswa calon guru SD/MI karena dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kreativitas, kemampuan berpikir inovatif, kemandirian, dan keterampilan memecahkan masalah. Umatin et al., (2024) menjelaskan bahwa edupreneurship penting untuk diinternalisasikan kepada mahasiswa calon guru sejak dini karena lulusan perguruan tinggi tidak cukup hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan, berinovasi, dan berkreativitas.

Pengembangan edupreneurship pada calon guru dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik. Penelitian Umatin et al., (2024) pada mahasiswa PGMI menunjukkan bahwa pembelajaran edupreneurship dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti Experiential Learning, Inquiry, Problem Based Learning, dan Project Based Learning. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan observasi, pemecahan masalah, pembuatan produk, serta pengembangan ide kreatif dan inovatif. Kegiatan tersebut dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam mengembangkan jiwa edupreneurship.

Selain itu, edupreneurship dapat menjadi bagian dari upaya mempersiapkan calon guru agar mampu menghasilkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Umatin et al., (2024) menemukan bahwa mahasiswa PGMI yang mengikuti pembelajaran edupreneurship diarahkan untuk menghasilkan produk kewirausahaan dan karya ilmiah serta didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran tersebut juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengembangkan produk pendidikan yang dapat diterapkan dan memiliki nilai manfaat.

Kajian mengenai edupreneurship juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi melalui edupreneurship tidak hanya

berkaitan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan ekonomi. Utama et al., (2025) menunjukkan bahwa aktivitas edupreneurship dapat memberikan dampak terhadap aspek profesional, seperti meningkatnya kepercayaan diri, motivasi, kreativitas, kemampuan desain, literasi, manajemen usaha, pemasaran, serta terbukanya peluang jejaring dan kolaborasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa edupreneurship memiliki keterkaitan dengan pengembangan kemampuan individu yang dapat mendukung peran guru sebagai pendidik sekaligus agen perubahan dalam lingkungan pendidikan.

Meskipun demikian, pembahasan mengenai edupreneurship masih banyak diarahkan pada peluang kewirausahaan dan kesejahteraan guru, sementara kajian yang secara khusus membahas peran edupreneurship dalam mengembangkan kompetensi calon guru SD/MI masih perlu diperkuat. Utama et al., (2025) juga menunjukkan adanya keterbatasan pelatihan kewirausahaan, kemampuan dalam bidang desain dan pemasaran, serta dukungan institusional dalam penerapan edupreneurship. Sementara itu, Umatin et al., (2024) memberikan gambaran bahwa internalisasi edupreneurship pada mahasiswa PGMI dapat dilakukan melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis praktik.

Berdasarkan uraian tersebut, edupreneurship memiliki potensi untuk menjadi salah satu pendekatan dalam mengembangkan kompetensi calon guru SD/MI, khususnya dalam aspek kreativitas, inovasi, pemecahan masalah, pemanfaatan teknologi, kemandirian, dan kemampuan menghasilkan produk pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran edupreneurship dalam mengembangkan kompetensi calon guru SD/MI berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang relevan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur (literature *review*). *Literature review* merupakan proses mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian (Ayun et al., 2025) . Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai

sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, prosiding, dan sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep dan hasil penelitian terdahulu mengenai peran edupreneurship dalam mengembangkan kompetensi calon guru SD/MI. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menggali teori, konsep, serta hasil temuan dari berbagai penelitian sebelumnya (Nainggolan, 2025) .

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan dan terpercaya, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, prosiding konferensi, artikel digital, dan sumber daring dari lembaga pendidikan yang kredibel. Literatur yang digunakan diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu diterbitkan dalam rentang tahun 2016–2026, memiliki keterkaitan yang kuat dengan topik penelitian, serta telah melalui proses penelaahan ilmiah atau peer-review. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pada beberapa basis data dan platform akademik, seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, serta portal jurnal yang dikelola oleh perguruan tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Edupreneurship berasal dari gabungan kata education yang berarti pendidikan dan entrepreneurship yang berarti kewirausahaan. Edupreneurship dapat diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan yang bertujuan mengenalkan konsep kewirausahaan kepada peserta didik agar memiliki jiwa kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu melihat peluang usaha (Thayyibi, 2022). Edupreneurship merupakan upaya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan bersaing di dunia kerja.

Sejalan dengan pengertian tersebut, (Dhorifah, Azzahra, Kumara Lestari, 2025) menjelaskan bahwa edupreneurship merupakan strategi pendidikan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas wirausaha Islami. Penerapannya tidak hanya berfokus pada keterampilan menghasilkan produk, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, serta penanaman nilai-nilai etika dalam

kegiatan kewirausahaan. Dengan demikian, edupreneurship menjadi salah satu pendekatan pendidikan yang menggabungkan pengetahuan akademik dengan pengalaman praktik kewirausahaan.

Oleh karena itu, edupreneurship dalam pendidikan dapat dipahami sebagai upaya mengintegrasikan pembelajaran dengan kegiatan kewirausahaan untuk membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu menciptakan peluang. Penerapannya dapat dilakukan melalui kegiatan praktik, seperti pembuatan produk, bazar sekolah, dan pemasaran digital. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran ke dalam pengalaman nyata.

Karakteristik edupreneurship yang dibahas dalam jurnal (Thayyibi, 2022) sikap kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, dan memiliki daya saing yang tinggi. Selain itu, edupreneurship mendorong peserta didik untuk mampu mengenali peluang, menciptakan sesuatu yang baru, serta mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tantangan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam kegiatan kewirausahaan. Sementara itu, (Dhorifah, Azzahra, Kumara Lestari, 2025) menekankan bahwa edupreneurship dalam pendidikan juga berkaitan dengan pengembangan kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Dalam konteks kewirausahaan Islami, penerapannya turut memperhatikan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Karakteristik tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan praktik kewirausahaan, seperti membuat produk, merancang promosi, dan mengikuti bazar sekolah.

Dapat disimpulkan, karakteristik edupreneurship dalam pendidikan mencakup kreativitas, inovasi, kemandirian, keberanian menghadapi risiko, kemampuan melihat peluang, serta keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama. Karakteristik ini menjadi bagian penting dalam mempersiapkan peserta didik agar

mampu mengembangkan potensi dirinya dan menghadapi perubahan kebutuhan dunia kerja maupun masyarakat.

Menurut (Thayyibi, 2022) edupreneurship bertujuan menanamkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik dan meningkatkan daya saing lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Melalui edupreneurship, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi individu yang mandiri dan mampu menciptakan peluang usaha. (Dhorifah, Azzahra, Kumara Lestari, 2025) menjelaskan bahwa edupreneurship bertujuan mengembangkan kreativitas wirausaha Islami melalui kegiatan pendidikan yang terstruktur. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam pembelajaran, memberikan pengalaman praktik, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan kewirausahaan. Penerapan edupreneurship diharapkan mampu menghasilkan generasi yang kreatif, beretika, mandiri, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan edupreneurship dalam pendidikan adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membentuk kemandirian, serta mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, edupreneurship diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan praktis dan karakter yang mendukung keberhasilan dalam kehidupan maupun dunia kerja.

Guru memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Kemajuan pendidikan dapat terwujud apabila guru melaksanakan tugas sesuai bidang keahliannya. Secara umum, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pada abad ke-21, guru juga dituntut mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti audio, visual, dan audio visual, serta terus mengembangkan diri. Hal ini sejalan dengan empat pilar

pendidikan UNESCO, yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), dan *learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri). Dengan demikian, dari tuntutan tersebut menjadi kerja keras semua pihak, dalam mewujudkan guru professional dan berbagai tuntutan kompetensi serta kemajuan jaman (Budiono & Dwiprabowo, 2022) .

Calon guru perlu dibekali berbagai kompetensi agar setelah lulus mampu berkontribusi dalam memajukan pendidikan, mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta menciptakan inovasi yang efektif dan efisien. Selain itu, calon guru harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi sebagai bagian dari konsep edupreneurship memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan zaman (Budiono & Dwiprabowo, 2022) .

Melalui konsep edupreneurship, calon guru SD/MI dapat mengembangkan kompetensi profesional dengan belajar menciptakan inovasi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui kemampuan merancang perencanaan pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, serta menyusun penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Maryatun et al., 2026) menjelaskan bahwa pelatihan berbasis edupreneurship dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, merancang penilaian, dan mengembangkan media inovatif. Dengan demikian, edupreneurship dapat menjadi bekal bagi calon guru SD/MI untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan dan menerapkan strategi serta media pembelajaran yang menarik, bermakna, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Edupreneurship berperan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik calon guru SD/MI melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong kreativitas, inovasi, dan kemampuan memecahkan masalah pendidikan. (Rofi'ah et al., 2025) menjelaskan bahwa penerapan

edupreneurship dalam kurikulum PGMI dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), serta praktik lapangan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merancang media pembelajaran kreatif, modul interaktif, dan permainan edukatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui kegiatan tersebut, calon guru dapat belajar memahami permasalahan pembelajaran, merancang kegiatan belajar yang lebih menarik dan kontekstual, serta mengembangkan solusi inovatif untuk mendukung proses belajar siswa. Dengan demikian, edupreneurship dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mempersiapkan calon guru SD/MI agar mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kompetensi kewirausahaan calon guru SD/MI dapat dikembangkan melalui edupreneurship dengan memberikan pengalaman langsung dalam menjalankan usaha di bidang pendidikan. (Kamila et al., 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI dapat memanfaatkan peluang tersebut melalui kegiatan les privat atau bimbingan belajar. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga melatih mahasiswa dalam mengelola usaha, mengatur waktu, menjaga konsistensi, serta menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan media pembelajaran kreatif sebagai bentuk inovasi yang memiliki manfaat bagi siswa dan nilai ekonomi. Pengalaman tersebut dapat menumbuhkan keberanian dalam mengambil risiko, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan melihat peluang usaha. Dengan demikian, edupreneurship dapat menjadi bekal bagi calon guru SD/MI untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan sekaligus menciptakan peluang usaha yang tetap berorientasi pada kebutuhan pendidikan.

Pengembangan kompetensi digital melalui edupreneurship juga dapat dilakukan dengan mendorong calon guru SD/MI untuk memanfaatkan teknologi dalam menghasilkan media dan produk pembelajaran yang inovatif. Misalnya, calon guru dapat belajar membuat

modul interaktif, video pembelajaran, serta media berbasis aplikasi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses tersebut dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi, mengembangkan kreativitas, dan merancang pembelajaran yang lebih menarik. Tidak hanya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, kemampuan digital tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan produk pendidikan yang memiliki nilai guna dan peluang untuk dipasarkan. Oleh karena itu, edupreneurship dapat menjadi salah satu sarana bagi calon guru SD/MI untuk mempersiapkan diri menghadapi perkembangan teknologi sekaligus menciptakan inovasi dalam dunia pendidikan (Khotimah & Rusli, 2025) .

Dengan demikian, edupreneurship dapat menjadi bekal bagi calon guru SD/MI untuk mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, kewirausahaan dan kompetensi digital yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menarik sekaligus membuka peluang usaha di bidang pendidikan.

Meskipun edupreneurship dapat membantu calon guru SD/MI mengembangkan berbagai kompetensi, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi melalui strategi yang tepat.

1) Kompetensi kewirausahaan calon guru masih perlu diperkuat karena pemahaman tentang kewirausahaan cenderung terbatas dan beragam. Strateginya adalah mengintegrasikan edupreneurship dalam perkuliahan agar calon guru mampu menciptakan inovasi pembelajaran.
2) Kompetensi kreativitas dan inovasi perlu didukung pengalaman langsung dalam menghasilkan produk pendidikan. Kawuryan (2015) menunjukkan bahwa project-based learning dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa calon guru dalam membuat media berbasis ICT. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberi kesempatan merancang dan menguji produk pembelajaran di sekolah.
3) Pengembangan kompetensi digital dapat terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan pelatihan praktik

(Andriani, 2025). Strateginya adalah memanfaatkan aplikasi gratis, bahan sederhana, dan fasilitas kampus untuk menghasilkan media pembelajaran yang inovatif.

Kompetensi sosial dan kewirausahaan perlu dikembangkan melalui bimbingan dan kolaborasi. Liu et al., (2024) menemukan bahwa kompetensi sosial calon guru menjadi aspek yang relatif lebih rendah. Karena itu, pendampingan dosen dan kerja sama dengan guru SD/MI diperlukan untuk membantu calon guru mengembangkan produk pendidikan.

D. Kesimpulan

Hasil dari kajian berbagai literatur menunjukkan bahwa edupreneurship merupakan pendekatan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi calon guru SD/MI. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan pengembangan jiwa kewirausahaan, tetapi juga mendorong calon guru untuk meningkatkan kreativitas, menciptakan inovasi, bersikap mandiri, menyelesaikan berbagai permasalahan, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kompetensi calon guru melalui edupreneurship dapat diterapkan dengan berbagai cara, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), praktik langsung di lapangan, pembuatan media pembelajaran, penyusunan modul interaktif, dan pengembangan jasa bimbingan belajar. Melalui kegiatan tersebut, calon guru dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menghasilkan produk pendidikan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di sisi lain, pelaksanaan edupreneurship masih mengalami hambatan, antara lain terbatasnya pengetahuan mengenai kewirausahaan, kurangnya sarana teknologi dan pelatihan, serta belum maksimalnya pendampingan dan kerja sama. Untuk mengatasi kendala tersebut, perguruan tinggi perlu mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan edupreneurship, memberikan kesempatan praktik secara langsung, serta memperluas kemitraan dengan sekolah dan berbagai pihak terkait. Dengan upaya tersebut, edupreneurship diharapkan dapat membentuk calon guru SD/MI

yang memiliki kompetensi profesional, kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan serta kebutuhan pendidikan pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, H. (2025). Analisis kesiapan digital mahasiswa PGSD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Education, Social Sciences, and Linguistics: Conference Series*, *1*(2), 94–99.

Ayun, R. Q., Aidah, S. A., Aulia, N. I., Nisa, R. L., & Rahmawati, F. (2025). PERAN Edupreneurship Dalam Mengembangkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *2*(5), 72–78. https://doi.org/10.69714/7y2sm237

Budiono, & Dwiprabowo, R. (2022). Edupreneurship for The New Generation. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) Dan Seminar Nasional Guidence Counseling Project (GCP 2021)*, *5*(2), 26–31. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Dhorifah, Azzahra, Kumara Lestari, R. (2025). *Edupreneurship sebagai strategi pendidikan dalam membangun kreativitas wirausaha islami*. *1*(2), 542–547.

Kamila, A., Kamal, B. A., & Ijmal, N. (2025). Mahasiswa PGMI UIN Gusdur Sebagai Guru Les: Peluang Dan Tantangan Edupreneur Dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *2*(5), 66–71. https://doi.org/10.69714/c08q0t96

Kawuryan, S. P. (2015). Peningkatan kreativitas calon guru dalam pembuatan media berbasis ICT melalui project based learning pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS SD. *Kawuryan, S. P.*, *21*(1).

Khotimah, H., & Rusli. (2025). Visual Representational Scaffolding Model (VRSM) Sebagai Inovasi Edupreneurship: Penguatan Peran Guru Sebagai Teacherpreneur Dalam Ekosistem Pendidikan Digital. *Jurnal Educo*, *8*(2), 474–483.

Liu, D., Chaemchoy, S., & Chaemchoy, S. (2024). Unlocking teacherpreneur potential in higher education: Validating a competency measurement scale. *Education Sciences*, *14*(9).

Maryatun, I. B., Mau, T., Rolina, N., Syamsudin, A., Pamungkas, J., & Lathifah, I. (2026). Sinergi Edupreneurship dan Pemberdayaan Komunitas dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Paud. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(8), 2126–2137.

https://doi.org/10.55681/swarna.v5i8.2510

Nainggolan, F. A. Z. (2025). Peran Edupreneurship dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Depan. *Dharmawangsa International Conference 2025*, 61–67.

Rofi'ah, S., Jasminto, Mahsun, A., Sa'diyah, M., Andreastya, V. H., Muslih, I., & Raharjo, R. P. (2025). Implementasi Edupreneur Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Islam : Studi Kasus di PGMI. *SEMINAR NASIONAL SAINSTEKNOPAK IX LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG 2025*, 542–551.

Thayyibi, S. (2022). *Konsep Edupreuneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi*. *9*(1), 77–91.

Umatin, C., Susilowati, E., & Basuki, A. (2024). Internalisasi Edupreneurship Kepada Mahasiswa (Hasil Analisis Pembelajaran). *Research and Development Journal Of Education*, *10*(1), 359–367.

Utama, N. H., Kamaliah, S., Arifa, A. F., Zayyana, A., & Rahmawati, F. (2025). Analisis Peluan Edupreneurship Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru MI/SD. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *5*(2), 79–86.